

## Analisis Persepsi Mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Covid-19

Mustika Irianti<sup>1</sup>, Teguh Yuliandri Putra<sup>2</sup>  
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong  
[zteccanism@gmail.com](mailto:zteccanism@gmail.com)<sup>1</sup>, [teguhputra559@yahoo.com](mailto:teguhputra559@yahoo.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring bagi mahasiswa UNIMUDA Sorong serta bagaimana respon mereka terhadap pembelajaran ini. Selain itu untuk mengetahui apa saja kendala yang mereka hadapi selama proses pembelajaran daring ini dilakukan. Dari hasil survey diperoleh hasil bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di UNIMUDA Sorong semenjak diberlakukannya sistem daring (dalam jaringan) selama COVID-19, berikut hasil respon yang diperoleh dari mahasiswa secara umum di lintas program studi FKIP UNIMUDA Sorong menunjukkan bahwa ada kelebihan serta kekurangan yang dialami mahasiswa ketika melakukan pembelajaran online. Baik dari segi pelaksanaan, proses hingga alat bantu dalam proses pembelajaran tersebut. Selain itu ada pernyataan positif serta negatif yang dikemukakan oleh mahasiswa dalam menjalani perkuliahan secara daring ini. Sekitar 82,5% mahasiswa memilih melaksanakan kuliah secara *blended learning* (memadukan daring dan luring) dan 17,5% memilih secara full daring.

**Kata kunci :** Pembelajaran daring; Covid-19; Mahasiswa UNIMUDA.

**Abstract:** *This research was conducted with the aim of knowing how the online learning process for UNIMUDA Sorong students is and how they respond to this learning. In addition, to find out what obstacles they face during the online learning process, this is done. From the survey results, it was found that the learning carried out at UNIMUDA Sorong since the implementation of the online system (on the network) during COVID-19, along with the results of responses obtained from students in general across FKIP UNIMUDA Sorong study programs indicate that there are advantages and disadvantages experienced students when doing online learning. Both in terms of implementation, process and tools in the learning process. In addition, there are positive and negative statements expressed by students in undergoing these online lectures. Around 82.5% of students choose to carry out blended learning courses (combining online and offline) and 17.5% choose full online*

**Keywords:** *Online learning; Covid-19; UNIMUDA students*

### 1. Pendahuluan

Virus Corona untuk pertama kali terkonfirmasi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus pertama ini muncul di kota Solo dengan jumlah pasien terinfeksi sebanyak 2 orang. Setelah kasus pertama muncul selanjutnya semakin banyak jumlah pasien yang terinfeksi covid-19. jumlah pasien yang positif beriringan dengan jumlah pasien yang meninggal. Saat ini jumlah kasus yang terdeteksi di Indonesia yang positif

sebanyak 40.400 kasus, yang sembuh sebanyak 15.703 orang dan yang meninggal dunia sebanyak 2.231 orang

Berdasarkan pengamatan dari cara penularan penyakit ini maka pemerintah Indonesia kemudian mengeluarkan beberapa aturan untuk mencegah penularan serta penyebaran penyakit ini agar tidak semakin meluas. Salah satunya dengan mengurangi aktifitas satu sama lain sehingga diputuskan untuk semua elemen masyarakat untuk berada #dirumahnya selama masa pandemic ini masih berlangsung. Keputusan pemerintah ini kemudian sejalan dengan adanya aturan-aturan dari berbagai tempat beraktifitas seperti sekolah, kampus, kantor, perusahaan, pasar dan lain-lain. Kondisi ini kemudian dikenal dengan istilah WFH (Work From Home). Aktifitas yang melibatkan banyak orang dihentikan untuk sementara waktu. Anak sekolah diliburkan, mahasiswa diliburkan, pekerja dirumahkan, pegawai bekerja dari rumah. Fasilitas umum seperti pertokoan, pasar, warung,café dan lainnya ditutup sementara sehingga tidak lagi terjadi aktifitas berkumpul yang bisa saja mengakibatkan wabah ini bisa menular dan jumlah pasien bertambah. Keadaan seperti ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona pada masyarakat. Ini sejalan dengan anjuran WHO bahwa penularan ini bisa dicegah dengan saling menjaga jarak satu sama lain

Kebijakan pemerintah untuk menutup sekolah dan universitas dimulai pada tanggal 16 Maret 2020. Kebijakan-kebijakan tersebut diantaranya; (1) Pembelajaran daring memberi pengalaman belajar yang bermakna. Tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas dan kelulusan; (2) Pembelajaran daring dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup sehat; (3) Aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah. Namun faktanya di lapangan, tiga kebijakan ini masih menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat pendidikan sehingga keefektifan belajar melalui sistem daring masih perlu diperkaya lagi dengan sistem pembelajaran yang lebih inovatif. Sebab tidak semua unsur siap untuk menerapkan sistem pembelajaran ini. Ada hal-hal yang menjadi perhatian dalam melaksanakan pembelajaran secara online.

Pembelajaran online yang dimaksudkan adalah berbasis pada TIK dengan menggunakan internet sebagai media utama. Tatap muka dilakukan hanya beberapa kali pada program residensial, selebihnya menggunakan program *e-learning*. Selain *e-learning* digunakan juga sarana aplikasi *online* seperti *Zoom Meeting*, *Google Class*, *Whatsapp Group* dan lain-lain. Selanjutnya untuk memperlancar pembelajaran online dibutuhkan beberapa perangkat berupa jaringan internet (kuota), *Smartphone*, PC, atau laptop.mengingat, banyaknya pro dan kontra yang muncul dari sejumlah mahasiswa atas kebijakan sistem pembelajaran di masa Covid ini menjadi sangat urgen untuk diseriisi dan ditindaklanjuti bersama.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat noneksperimen dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari hasil angket (Hidayat:2020). Pendekatan kualitatif sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada beberapa azas atau kriteria metodologis penelitian kualitatif. Adapun beberapa alasan yang mendasarinya adalah 1) sumber data/data Realisasi solidaritas bersifat alamiah atau

naturalistik; 2) manusia sebagai alat (instrumen), lebih khususnya peneliti adalah instrumen kunci; 3) analisis data secara induktif; 4) lebih mengutamakan proses daripada hasil; 5) bersifat deskriptif; 6) adanya batas yang ditentukan oleh fokus; 8) desain penelitian bersifat sementara

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di UNIMUDA Sorong semenjak diberlakukannya sistem daring (dalam jaringan) selama COVID-19, berikut hasil respon yang diperoleh dari mahasiswa secara umum di lintas program studi FKIP UNIMUDA Sorong menunjukkan bahwa ada tiga komponen utama pemetaan yakni; 1) Jenis Kelamin, dari 40 tanggapan menunjukkan dengan prosentase 90% berjenis kelamin Perempuan dan 10% berjenis kelamin Laki-laki. Hal ini menunjukkan, bahwa rata-rata respon yang didapat bersumber dari mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Selanjutnya, komponen 2) Program Studi, pemetaan ini memperoleh prosentase 37,5% didominasi oleh Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan 7,5% didapat dari Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Sedangkan, untuk delapan Program Studi yang lain berada pada prosentase 2,5%. Hal ini menunjukkan bahwa, responden tertinggi berasal dari mahasiswa Pendidikan IPA. Terakhir, komponen 3) Semester yang diperoleh hasil, bahwa pada pembelajaran semester genap tahun akademik 2019/2020 genap ini diperoleh prosentase responden sebesar 22,5% dari semester II, prosentase 57,5% dari semester IV, prosentase 20% dari semester VI, dan prosentase 0% dari semester VIII. Dari butir-butir angket tersebut diperoleh hasil bahwa beberapa mahasiswa mengalami kendala dalam mengikuti perkuliahan secara daring. Salah satunya yang paling banyak disebutkan adalah minimnya kuota serta sulitnya mengakses jaringan dengan baik. Hal ini kemudian mengakibatkan mereka susah dalam mengikuti pembelajaran secara total. Selain itu ada pula mahasiswa yang tidak memiliki alat bantu belajar online berupa perangkat seperti laptop, pc ataupun *smartphone* untuk digunakan dalam pembelajaran. Sebagian mahasiswa memilih melaksanakan kuliah secara *blended learning* (memadukan daring dan luring) dan sebagiannya memilih secara full daring.

Beberapa pertanyaan yang mewakili data pengukuran bagi responden

#### 1. *Saya melakukan kuliah online karena?*

Dari 40 responden yang diperoleh, pertanyaan pertama ini diperoleh hasil prosentase sebesar 97,5% mengatakan bahwa kuliah online ini dilaksanakan berangkat dari kebijakan kampus/prodi/dosen. Hal ini menunjukkan bahwa, kebijakan kampus memegang kendali terhadap berlansungnya perkuliahan online di masa pandemi Covid-19 ini. Hal ini dibuktikan dengan data pada diagram 1.



Diagram 1

### 2. *Saya mengikuti kuliah online dari?*

Dari 40 responden yang diperoleh, pertanyaan kedua ini diperoleh hasil prosentase sebesar 87,5% mengatakan responden mengikuti kuliah online dari rumah masing-masing, selanjutnya sebesar 17,5% mengatakan mengikuti kuliah online dari kios wifi, sebesar 2,5% responden mengatakan mengikuti kuliah online dari warnet dan 2,5% responden lainnya mengatakan mengikuti kuliah online dari area hotspot. Hal ini menunjukkan bahwa, rata-rata terbesar mahasiswa melaksanakan perkuliahan dalam jaringan di masa pandemi Covid-19 di rumah masing-masing yang bertujuan untuk meminimalisir peningkatan dampak pandemi Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan diagram 2.

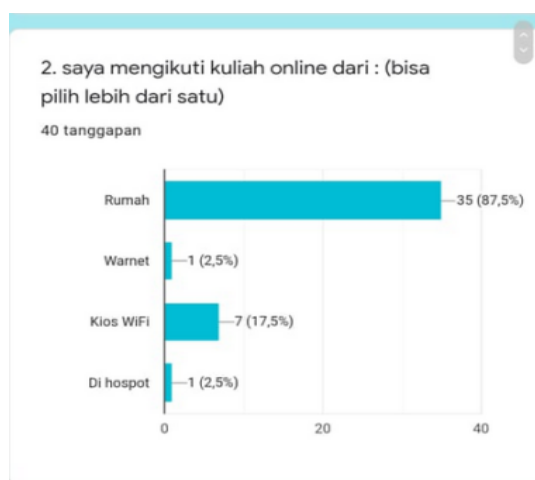


Diagram 2

### 3. *Saya mengikuti kuliah online menggunakan?*

Dari 40 responden yang diperoleh, pertanyaan ketiga ini menghasilkan data prosentase sebesar 90% responden mengatakan bahwa mengikuti perkuliahan online menggunakan *smartphone* dan prosentase sebesar 10% responden lainnya mengatakan bahwa mengikuti

perkuliahan online menggunakan laptop. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *smartphone* memiliki dampak positif terhadap sistem pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini karena fungsinya yang menjadi pendukung utama dan yang paling diminati oleh mahasiswa. Hal ini dibuktikan melalui diagram 3.



Diagram 3

#### 4. Apakah sebelumnya sudah pernah mengikuti kuliah online?

Dari 40 responden yang diperoleh, pertanyaan keempat ini menghasilkan data prosentase sebesar 87% responden mengatakan belum pernah mengikuti perkuliahan online dan sisanya sebesar 12,5% responden mengatakan sudah mengikuti sistem perkuliahan online sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa, perkuliahan online masih bersifat baru dari sistem pelaksanaannya karena memang sebelumnya, UNIMUDA Sorong masih melaksanakan sistem akademik perkuliahan dengan sistem kelas dan tatap muka. Hal ini ditunjukkan melalui diagram 4



Diagram 4

**5. Berapa jumlah matakuliah yang menerapkan kuliah online?**

Dari 40 responden yang diperoleh, pertanyaan kelima ini menghasilkan data prosentase sebesar 95% reponden mengatakan bahwa matakuliah yang menerapkan sistem online dalam proses perkuliahannya dengan jumlah lebih dari 3 matakuliah. Sedangkan, sebesar 5% responden mengatakan bahwa jumlah matakuliah yang menerapkan sistem perkuliahan online kurang dari 3 matakuliah. Hal ini dibuktikan melalui diagram 5.



Diagram 5

**6. Aplikasi apa yang sering digunakan oleh dosen untuk kuliah online?**

Dari 40 responden yang diperoleh, pertanyaan ketujuh ini menghasilkan data prosentase sebesar 70% responden mengatakan bahwa aplikasi yang digunakan selama perkuliahan dalam jaringan atau online adalah aplikasi *zoom meeting*, 32,5% responden mengatakan sering menggunakan *google classroom*, sedangkan sebesar 60% responden mengatakan kuliah online sering menggunakan aplikasi *Whatsap Group*. Hal ini menggambarkan bahwa seluruh dosen di lingkungan FKIP UNIMUDA Sorong memaksimalkan semua aplikasi guna menopang sistem pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemi COVID-19. Hal ini ditunjukkan melalui diagram 6.

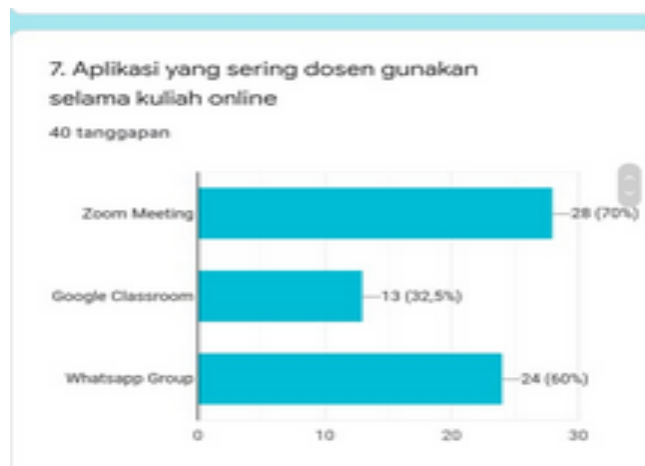


Diagram 6

**7. Sebutkan alasan menyukai salah satu aplikasi pembelajaran online?**

Alasan yang disampaikan oleh 40 responden yang terdata sangat beragam dan dapat dipetakan ke dalam 2 bentuk analisa bahasa alasan positif dan bahasa alasan negatif. Hal ini dapat diperhatikan melalui tabel 1

Tabel 1. Pernyataan alasan responden

<b>Bahasa Alasan Positif</b>	<b>Bahasa Alasan Negatif</b>
Lebih mudah berkomunikasi melalui Zoom Meeting	Terkendala Kuota
Lebih Familiar dengan aplikasi online	Terkendala Jaringan
Fleksibel/Gampang/Tidak Ribet	Pemetaan Waktu tidak sistematis, sehingga menyebabkan bertabraknya waktu kuliah antara matakuliah satu dengan yang lain

Dari tabel diatas, menunjukkan rasio 50% : 50% dari responden dalam menyikapi pemakaian sistem aplikasi online. Sehingga dapat dikonstruksi pola pemahaman 50% mahasiswa pro dengan kebijakan perkuliahan online, sedangkan sisanya 50% lainnya menegaskan ketidakpuasan dengan kebijakan perkuliahan online dengan menyebutkan beragam alasan. Tabel alasan tersebut, adalah perwakilan atas 40 responden yang terekapitulasi dalam sistem angket.

**8. Sebutkan manfaat kuliah online?**

Dari data 40 responden, rata-rata menyebutkan manfaat kuliah online sebagai berikut:

- Menghemat biaya transportasi dari rumah masing-masing ke kampus (50% responden mengatakan manfaat ini)
- Waktu kuliah lebih singkat (5% responden mengatakan manfaat ini)
- Lebih praktis pelaksanaan pembelajarannya (20% responden mengatakan manfaat ini)
- Sangat mudah kuliah dengan sistem online (5% responden mengatakan manfaat ini)
- Memberikan penguasaan atau wawasan lebih untuk melek teknologi (20% responden mengatakan manfaat ini)

**9. Jika diperbolehkan lebih suka mengikuti kuliah secara online atau tatap muka?**

Dari 40 responden yang diperoleh, pertanyaan kedelapan ini menghasilkan data prosentase sebesar 80% responden mengatakan tidak suka mengikuti kuliah online atau dalam artian, responden lebih menyenangi perkuliahan kelas tatap muka walaupun dalam hal ini, responden tetap menjalankan kewajibannya sebagai mahasiswa untuk kuliah. Dan sebesar 20% responden mengatakan suka mengikuti kuliah online. Hal ini ditunjukkan melalui diagram 7.

13. Jika diperbolehkan saya lebih suka mengikuti kuliah secara online :

40 tanggapan

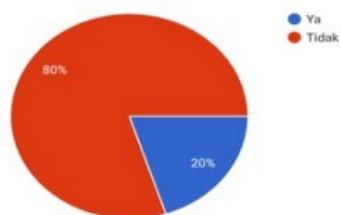


Diagram 7

**10. Untuk perkuliahan sebaiknya dilakukan?**

Dari 40 responden yang diperoleh, pertanyaan kedelapan ini menghasilkan data prosentase sebesar 82,5% responden mengatakan bahwa sistem perkuliahan harusnya tidak semuanya online dan sebagiannya sebaiknya dilakukan dengan tatap muka. Sedangkan sebesar 17,5% responden mengatakan selama masa pandemi, sistem perkuliahan haruslah Full Daring. Hal ini ditunjukkan melalui diagram 9

14. Untuk perkuliahan, sebaiknya dilakukan :

40 tanggapan

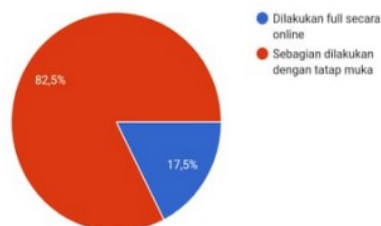


Diagram 8.



### 11. Kesan

Kesan yang disampaikan oleh 40 responden yang terdata sangat beragam dan dapat dipetakan ke dalam 2 bentuk analisa bahasa alasan positif dan bahasa alasan negatif. Hal ini dapat diperhatikan melalui tabel 2.

Tabel 2. Pernyataan kesan responden

Bahasa Alasan Negatif	Bahasa Alasan Positif
Menguras Biaya Paket/Kuota	Kuliah Online sangat bagus
Waktu tidak Akurat	Meningkatkan kemahiran teknologi
Tugas 2x lipat lebih berat	
Praktikum tidak terlaksana optimal	

Dari tabel 2, menunjukkan rasio 80% : 20% dari responden dalam menyikapi kesan perkuliahan dengan sistem online. 80% responden memberikan kesan negatif, sedangkan 20% responden memberikan kesan positif terkait dengan sistem perkuliahan online yang dijalankan di FKIP UNIMUDA Sorong di masa Pandemi COVID-19.

### 4. Kesimpulan dan Saran

Dosen melakukan perkuliahan secara daring atau online dengan menggunakan beberapa aplikasi komunikasi serta aplikasi *meeting*. Hal ini dilakukan karena proses perkuliahan dilakukan di rumah saja merujuk pada kebijakan dan peraturan pemerintah. Aplikasi komunikasi serta *meeting* yang banyak digunakan antara lain, *zoom meeting*, *google class*, *Whatsapp group*, *email* dan lain lain. Perkuliahan secara daring ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa mahasiswa mengalami kendala dalam mengikuti perkuliahan secara daring. Salah satunya yang paling banyak disebutkan adalah minimnya kuota serta sulitnya mengakses jaringan dengan baik. Hal ini kemudian mengakibatkan mereka susah dalam mengikuti pembelajaran secara total. Selain itu ada pula mahasiswa yang tidak memiliki alat bantu belajar online berupa perangkat seperti laptop, pc ataupun *smartphone* untuk digunakan dalam pembelajaran. Sebagian mahasiswa memilih melaksanakan kuliah secara *blended learning* (memadukan daring dan luring) dan sebagiannya memilih secara full daring.

Saran yang dapat diberikan adalah Pembelajaran secara daring ini seharusnya sudah harus diterapkan agar mahasiswa tidak merasa kaget dengan proses pembelajaran ini sehingga proses bisa berjalan dengan baik. Mahasiswa rajin mengupgrade pengetahuan teknologi agar kiranya bisa membantu proses pembelajaran

### Daftar Pustaka

- PEDOMAN KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) (2020) Diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P)
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indrawan, R. & Yaniawati R.P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: Penerbit PT Refika Aditama
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis pembelajaran online masa wfh pandemic covid-19 sebagai tantangan pemimpin digital abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-12. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30434>
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>
- Hidayat, F. A., Irianti, M., & Fathurrahman, F. (2020). Analisis Miskonsepsi Siswa Dan Faktor Penyebabnya Pada Pembelajaran Kimia Di Kabupaten Sorong. *BASA (Barometer Sains) Jurnal Inovasi Pembelajaran IPA*, 1(1). <https://unimuda.e-journal.id/basa/article/view/456>
- Hikmat., Hermawan, Endang., Aldim., Irwandi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30625>
- YULIANA, Yuliana. Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2020, 2.1: 187-192 <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/21026/pdf>